

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Strategi pembelajaran adalah metode yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk mengubah situasi saat ini menjadi situasi yang diharapkan, dengan menggunakan berbagai pendekatan pembelajaran yang berbeda.¹

Memasuki era Revolusi 4.0, perubahan yang begitu massive hampir terjadi pada segi kehidupan manusia mulai dari segi teknologi, ekonomi, sosial, budaya, dan pendidikan. Perubahan-perubahan ini dapat disebut dengan disrupsi. Pembaharuan-pembaharuan tersebut saat ini dapat kita lihat dan rasakan sendiri terjadi secara massive dan menuntut agar dapat menyesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dan perkembangan zaman. Melalui perubahan dan pembaharuan tersebut telah mengubah cara dan pola hidup peserta didik dalam melakukan kegiatan pembelajaran sehari-hari.²

Pendidikan 4.0 dapat diimplementasikan dengan memperhatikan model pendidikan baru di mana peserta didik berperan sebagai penghubung, pencipta, dan konstruktor dalam proses produksi dan penerapan pengetahuan serta inovasi. Penyatuan berbagai pandangan

¹ Prof. Dr. H. E. Mulyasa, M.Pd., *Strategi Pembelajaran PAUD*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 50.

² Clayton M. Christensen, Heiner Baumann & Rudy Ruggles, *Disruptive Innovation For Social Change*, (Boston:Harvard Bussiness Review, 2015).

tentang ciri-ciri pendidikan 4.0 menghasilkan beberapa fitur pembelajaran, termasuk.³

1. Proses pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan individu peserta didik, memberikan mereka kesempatan untuk belajar sesuai dengan minat dan kecepatan belajar masing-masing.
2. Pembelajaran memanfaatkan internet sebagai sumber informasi utama, memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan kemampuan mereka dalam mencari pengetahuan sendiri dan belajar kapan pun diperlukan.

Saat ini, kita menghadapi era Revolusi Industri keempat yang dikenal sebagai Revolusi Industri 4.0. Era ini ditandai dengan inovasi yang cepat dan mengganggu, yang mempengaruhi pembentukan cara baru dalam pembelajaran. Di bidang pendidikan, Era Pendidikan 4.0 juga merupakan tantangan besar bagi para pendidik, terutama dalam menyesuaikan proses pembelajaran dengan perkembangan zaman.⁴

1. Dalam Era Revolusi Industri 1.0, pembelajaran difokuskan pada peran guru sebagai satu-satunya sumber pengetahuan dan pengetahuan dihafal.
2. Pada Era Revolusi Industri 2.0, peserta didik mulai merespons dan menolak pengetahuan, sementara internet mulai diperkenalkan secara terbatas.

³ Dr. Halimatussa'diyah, S.Ag., M.Pd.I, *Strategi Pembelajaran Di Era Revolusi Industri 4.0*, (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2014), 8.

⁴ Ni Nyoman lisna Handayani dkk, *Pembelajaran Era Disruptif Menuju Era Society 5.0: Telaah Perspektif Pendidikan Dasar*, (Palangka Raya, 2020), 12.

3. Era revolusi industri 3.0 menempatkan guru sebagai fasilitator, dengan pendekatan pembelajaran yang kolaboratif dan interaktif, serta menggunakan metode berbasis masalah atau proyek.
4. Di era revolusi industri 4.0, peserta didik berperan sebagai penghubung dan pencipta, sementara internet menjadi inti kurikulum. Peserta didik juga menjadi pembuat konten belajar yang inovatif, sambil guru berperan sebagai pengarah menuju sumber daya dan konten ajar.

Saat ini, dunia mengalami Revolusi Industri 4.0 dengan gaya hidup yang didasarkan pada teknologi digital. Persiapan untuk menghasilkan lulusan yang kompeten dan dapat bersaing memerlukan pemahaman yang mendalam tentang perkembangan teknologi, terutama dalam konteks pendidikan di Indonesia. Mata pelajaran IPA memiliki keterkaitan erat dengan teknologi, termasuk produk, proses, sikap ilmiah, dan aplikasi. Mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran IPA dapat membantu menciptakan generasi yang unggul, inovatif, dan mampu bersaing di berbagai bidang.

Dalam menghadapi Revolusi Industri 4.0, ada empat aspek yang harus dipersiapkan:⁵

- a. Menjadi lebih kreatif dalam mengembangkan sistem pendidikan untuk menghasilkan lulusan yang kompetitif dan memiliki keterampilan yang dibutuhkan, terutama dalam bidang analisis data, teknologi, dan keterampilan interpersonal.

⁵ Ibid., 11.

- b. Mengadaptasi kembali strategi pendidikan institusional agar sesuai dengan tuntutan Revolusi Industri 4.0, dengan fokus pada pengembangan program dan pembelajaran multidisiplin yang relevan.

Pembelajaran inovatif mengutamakan peran siswa sebagai pusat pembelajaran, memungkinkan mereka untuk membangun pengetahuan secara mandiri dengan bantuan teman sebaya. Guru tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga harus menguasai manajemen pembelajaran untuk mengelola sumber daya secara efektif.

Dalam pembelajaran IPA di SDN Bulay II, guru telah melakukan perubahan dengan memanfaatkan media dan metode yang disediakan seperti laptop, proyektor, gambar dan grafik untuk membangkitkan minat belajar siswa.

Hasil wawancara peneliti bersama guru kelas 4 SDN Bulay 2 menghasilkan bahwa dalam strategi inovatif guru di era disruptif dalam pembelajaran IPA yang efektif pada siswa di sekolah tersebut guru menggunakan media atau metode yang disenangi siswa. Hal tersebut sebagaimana diungkap oleh Ibu Widya Sugiarti sebagai berikut:

“strategi yang dilakukan guru dalam menciptakan pembelajaran IPA yang efektif di era disruptif adalah dengan menciptakan suasana pembelajaran berbeda yang disenangi oleh siswa seperti menggunakan media dan metode lainnya.”⁶

Dari hasil observasi yang saya ambil guru tidak hanya fokus menggunakan buku paket, guru juga menggunakan media seperti laptop dan proyektor. Tidak hanya itu guru juga mengajak siswa belajar di luar kelas/halaman sekolah.

⁶ Widya Sugiarti, Guru Kelas IV, Wawancara Langsung, 23 Januari 2024.

Dalam konteks kehidupan yang sangat terkait dengan ilmu pengetahuan dan teknologi, penting bagi pembelajaran IPA di sekolah dasar untuk menjadi mata pelajaran yang mendasar, membentuk warga negara yang memiliki pemahaman yang kuat dalam IPA. Alasan pentingnya IPA sebagai mata pelajaran dasar adalah untuk memberikan pengetahuan tentang lingkungan dan perilaku sosial yang membantu dalam pemecahan masalah lokal dan global, mengembangkan kemampuan berpikir objektif, memberikan landasan untuk menilai penggunaan teknologi baru, dan memberikan alat untuk memahami masalah dan pengetahuan baru yang penting.⁷

Efektifitas pembelajaran melibatkan dua aspek, yaitu peran guru dan siswa. Dari segi guru, keefektifan terlihat dalam aktifnya guru dalam mengawasi aktivitas belajar siswa, mengajukan pertanyaan yang menantang, dan menciptakan berbagai kegiatan kreatif serta menyusun media pembelajaran yang sesuai dengan materi agar lebih mudah dipahami oleh siswa. Pembelajaran dikatakan efektif jika guru berhasil mencapai tujuan pembelajaran dan mampu mengatur materi serta metode pembelajaran yang menarik perhatian siswa. Dari segi siswa, efektivitas ditunjukkan melalui keterlibatan aktif siswa dalam bertanya, merangsang pendapat orang lain, dan mengeluarkan ide kreatif dalam menulis, merangkum, serta merancang atau membuat sesuatu yang baru. Siswa juga menunjukkan keberanian dalam mengembangkan keterampilan yang

⁷ Astawan & Agustiana, "Pendidikan IPA Sekolah Dasar di Era Revolusi Industri 4.0," *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, Volume 7 (1 Maret 2022), 10.

dibutuhkan dan bersedia untuk mencoba hal-hal baru, bertanya, serta mempertanyakan pendapat orang lain.⁸

Pengembangan media pembelajaran harus memperhatikan prinsip-prinsip dasar dalam pengembangan media, termasuk:⁹

- 1) Pengembangan media pembelajaran harus mengikuti prinsip-prinsip pengembangan instruksional agar media yang dihasilkan dapat efektif mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan.
- 2) Media pembelajaran berperan sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran siswa dan bukan sebagai satu-satunya sumber pembelajaran yang dipelajari secara mandiri. Hal ini khususnya berlaku untuk media pembelajaran yang bersifat tidak interaktif, seperti gambar, model, atau alat bantu lainnya, yang membutuhkan tambahan informasi untuk memperjelas konsep pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran, interaksi antara guru dan siswa serta komunikasi yang terjalin merupakan bagian penting dalam mencapai tujuan pembelajaran. Peningkatan mutu pendidikan menjadi faktor kunci dalam pembangunan bangsa, yang ditentukan oleh proses dan hasil pembelajaran. Oleh karena itu, penting untuk menyusun pembelajaran dengan baik, termasuk dalam konteks pembelajaran IPA.

Pembelajaran IPA tidak hanya tentang penguasaan pengetahuan, tetapi juga tentang proses pembelajaran yang mendorong siswa untuk aktif terlibat. Model pembelajaran IPA yang sesuai untuk anak SD adalah

⁸ Muslim dan Bellen, *Orientasi Program Manajemen Berbasis Sekolah (MBS)*, (Jakarta: Unesco,- Unicef-Depdiknas, 2001), 41.

⁹ Kentut, *Pembuatan Media Presentasi*, (Jakarta: Pustekkor Kemendikbud, 2009).

model yang mempertimbangkan kondisi belajar siswa yang sesuai dengan realitas kehidupan di masyarakat.¹⁰

Penelitian yang berfokus pada strategi inovatif guru di era disruptif dalam pembelajaran IPA yang efektif pada siswa bertujuan untuk memberikan suasana pembelajaran yang berbeda terhadap siswa seperti menggunakan media dan metode yang disenangi siswa. Strategi ini juga dapat membantu siswa agar tetap aktif dalam melaksanakan pembelajaran IPA.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang strategi inovatif guru di era disruptif dalam pembelajaran IPA yang efektif pada siswa SDN Bulay 2. Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan pendidikan di Sekolah Dasar, terutama dalam hal strategi guru dalam pembelajaran.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di uraikan diatas, maka yang menjadi perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana strategi inovatif guru di era disruptif dalam pembelajaran IPA yang efektif pada siswa SDN Bulay 2 Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan?
2. Bagaimana dampak strategi inovatif guru di era disruptif dalam pembelajaran IPA yang efektif pada siswa SDN Bulay 2 Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan?

¹⁰ Kelana, J.B, *Model Pembelajaran IPA SD*, (Cirebon: Edutrimedia Indonesia, 2021), 1.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian dapat menemukan tujuan penelitian dengan berdasarkan fokus penelitian diatas:

1. Untuk menjelaskan strategi inovatif guru di era disruptif dalam pembelajaran IPA yang efektif pada siswa SDN Bulay 2 Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan.
2. Untuk menjelaskan dampak strategi inovatif guru di era disruptif dalam pembelajaran IPA yang efektif pada siswa SDN Bulay 2 Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan.

D. Kegunaan Penelitian

Seperti penelitian lainnya, penelitian ini memiliki tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti, yang terdiri dari dua aspek. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi bagi kemajuan ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan. Secara praktis, untuk saat ini, diharapkan bahwa hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi:

1. Kegunaan Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat melengkapi pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman peneliti tentang strategi inovatif guru dalam pembelajaran IPA yang efektif pada anak sekolah dasar di masa disruptif.

2. Kegunaan Secara Praktis

- a) Bagi sekolah dan guru, diharapkan bahwa penelitian ini akan menjadi sumber informasi dan alat evaluasi yang berguna untuk

- memahami pentingnya strategi inovatif guru dalam pembelajaran IPA yang efektif pada anak sekolah dasar di masa disruptif.
- b) Bagi siswa di SDN Bulay 2, hasil penelitian ini dapat memberikan pemahaman tentang pentingnya pembelajaran IPA yang efektif di masa disruptif.
 - c) Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi dan dasar untuk penelitian selanjutnya. Selain itu, peneliti juga diharapkan dapat mengembangkan dan meningkatkan penelitian ini untuk penelitian masa depan.

E. Definisi Istilah

Untuk memperjelas makna judul "Strategi Inovatif Guru Di Era Disruptif dalam Pembelajaran IPAS yang Efektif pada Siswa SDN Bulay 2", penulis merinci beberapa istilah yang digunakan dalam judul penelitian tersebut, sehingga memudahkan pemahaman singkat tentang topik yang akan dibahas.

1. Strategi

Strategi merujuk pada serangkaian langkah atau rencana yang dirancang untuk mencapai tujuan pembelajaran. Ini melibatkan perencanaan yang matang dan pengelolaan sumber daya untuk mencapai hasil yang diinginkan. Strategi dapat diterapkan dalam berbagai konteks, termasuk politik, bisnis, pendidikan, dan bidang lainnya.

2. Inovatif Guru di Era Disruptif

Di era disruptif, guru dituntut untuk memiliki kemampuan dalam merancang pembelajaran yang inovatif dan responsif terhadap perubahan. Mereka harus mampu menciptakan pengalaman belajar yang baru dan efektif bagi siswa. Era disruptif ditandai dengan perubahan yang cepat akibat inovasi yang signifikan, yang memengaruhi struktur dan cara hidup masyarakat secara luas.

3. Pembelajaran IPAS yang Efektif

Pembelajaran IPAS yang berhasil mencapai tujuan belajar peserta didik sesuai harapan guru. Ini mencakup pembelajaran yang memfasilitasi siswa untuk belajar dengan nyaman dan menyenangkan, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan oleh guru.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini, peneliti menemukan beberapa penelitian sebelumnya yang relevan dan hampir serupa dengan judul penelitian yang dilakukan oleh peneliti saat ini, yang berjudul Strategi Inovatif Guru di Era Disruptif dalam Pembelajaran IPAS yang Efektif pada Siswa SDN Bulay 2 Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan.

No	Judul	Tahun	Persamaan	Perbedaan	Fokus Penelitian
1.	Tantangan dan Strategi	2019	Sama-sama mengarah	Penelitian terdahulu	Penelitian ini bertujuan untuk

	Guru di Era Revolusi Industri 4.0 dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan.		pada strategi guru di era revolusi industry 4.0	lebih menekankan pada tantangan dan strategi guru dalam meningkatkan Pendidikan. Sedangkan penelitian yang sekarang menekankan strategi inovatif guru di era disruptif dalam pembelajaran IPA.	mengetahui strategi guru dalam menghadapi era revolusi industry 4.0 untuk meningkatkan kualitas Pendidikan, serta serta penggunaan media untuk meningkatkan kualitas pembelajaran peserta didik.
2.	Penggunaan Blanded Learning pada Pembelajaran	2020	Sama-sama mengarah pada pembelajaran	Penelitian terdahulu lebih menekankan	Penelitian ini bertujuan untuk menyatakan bahwasanya

	Era Industri 4.0.		di era 4.0.	pada penggunaan blended learning. Sedangkan penelitian yang sekarang menekankan strategi inovatif guru di era disruptif dalam pembelajaran IPA.	faktor yang paling dominan adalah dampak dari digitalisasi terhadap perubahan perilaku sosial, serta penggunaan media pada peserta didik.
3.	Strategi dan Inovasi Pembelajaran Bahasa Indonesia di Era Revolusi Industri 4.0.	2019	Sama-sama mengarah pada strategi dan inovasi pada pembelajaran di era 4.0.	Penelitian terdahulu lebih menekankan pada strategi dan inovasi pada pembelajaran	Penelitian ini bertujuan untuk mendorong suatu pembelajaran seperti menekankan pembelajaran

				Bahasa indonesia. Sedangkan penelitian yang sekarang menekankan strategi inovatif guru di era disruptif dalam pembelajaran IPA.	inti, menekankan keterampilan belajar, dan penggunaan alat untuk mengembangkan keterampilan belajar.
--	--	--	--	--	--

